

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam penelitian “Studi Kebijakan Pengembangan Kawasan Pangandaran Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional” (Sutadi & Marsongko, 2017) kebijakan pembangunan yang dilakukan pada kawasan pangandaran khususnya pada kawasan pariwisata tentunya mempertimbangkan kondisi kawasan tersebut. Dengan dilakukan tinjauan regional ini di tujukan untuk memberikan tentang gambaran peran oleh kawasan pangandaran terhadap wilayah regional yang lebih luas dengan memperhatikan kebijakan yang diberikan terhadapnya, sehingga dapat diketahui perkembangan yang terjadi serta kontribusi yang diberikan terhadap wilayah regional (seberapa penting kedudukannya dalam konteks kepariwisataan nasional dan daerah).

Kawasan Pangandaran merupakan kawasan penting dalam perkembangan sektor pariwisata baik wilayah lokal, regional, maupun nasional, yang mana dapat kita lihat dari kebijakan, peraturan, serta rencana yang telah ditetapkan dan disusun sebagai acuan dalam pengembangan kawasan pangandaran guna untuk meningkatkan daya saing. Pengembangan yang dilakukan juga tidak hanya penting untuk pariwisata akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempertegas posisi kawasan yang diunggulkan dan prioritas yang mampu untuk meningkat perekonomian. Ditinjau dari produk pariwisata dan pasarnya, kawasan Pangandaran sudah dikenal baik nasional dan juga internasional. Daya tarik yang diberikan yaitu wisata pantai yang menjadi produk utama dari kawasan tersebut. Dikarenakan kondisi pantai yang masih belum tertata dengan baik dan juga pontensi yang ada masih belum bisa dikembangkan secara maksimal sebagai daya tarik pendukung, pengembangan yang dilakukan masihlah relative alami dengan suasana pedesaan yang masih asri cenderung menjadi kearah yang lebih masal, yang mana menciptakan kondisi yang tidak memiliki nilai *comparative advantage*. Maka dari itu haruslah disusun arahan untuk mengembangkan pariwisata yang berwawasan lingkungan untuk dapat menghindari menurunnya kualitas lingkungan alam dan juga budaya yang menjadi sumber

daya utama di kawasan pangandaran. Selanjutnya dalam penelitian “Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir” (Siregar et al., 2018) di kawasan danau Toba kabupaten Toba Samosir terdapat empat aspek yang menjadi pengembangan kawasan pariwisata antara lain aspek daya tarik wisata, aspek aksesibilitas, aspek prasarana dan sarana, dan aspek dukungan sosial masyarakat. Dari berbagai aspek yang ada memiliki hubungan antar aspek satu dengan yang lain, serta dalam penanganan dari berbagai aspek yang ada juga harus ada upaya sosialisasi, penataan, pengelolaan dan pengawasan yang melibatkan tiga pilar yang ada, dan yang paling utama untuk keterlibatan ini yaitu pilar masyarakat maupun swasta karena pada dasarnya mereka yang meduduki garis sepadan yang ada di danau Toba dan yang memiliki berbagai macam usaha yang ada didalamnya.

Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan, baik itu budaya dan alamnya yang sangat melimpah. Indonesia sendiri sangat dikenal didunia luar tentang alamnya yang sangat indah dan jarang ditemukan di belahan dunia lain. Itu yang menjadi nilai tambah untuk Indonesia, karena dengan kekayaan alam yang melimpah maka tentunya sektor pariwisata yang ada pastinya akan meningkat, yang mana akan membantu meningkatkan pendapatan baik nasional maupun daerah. Di Indonesia sendiri pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan nasional. Maka dari itu untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut tentunya semua elemen yang ada saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Untuk mendorong sektor pariwisata agar terus meningkat pemerintah melakukan pengadaan program KSPN diberbagai wilayah di Indonesia yang memungkinkan dalam pengembangan pariwisatanya.

KSPN itu sendiri adalah Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, yang memiliki fungsi utama pariwisata nasional, atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan industri pariwisata dan juga beberapa aspek – aspek lain seperti halnya pengembangan ekonomi, sosial, budaya dan pemberdayaan sumber daya alam lingkungan, daya dukung lingkungan dan pertahanan keamanan (Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011).

Pada zaman yang semakin maju di barengi dengan pembangunan infrastruktur khususnya didaerah dan juga kawasan pariwisata tentunya sangatlah berpengaruh terhadap kondisi wilayah dan juga sosial masyarakatnya. Dalam berbagai pengembangan dan pembangunan infrastruktur tersebut tentunya ditujukan agar daerah terdampak lebih baik, tertata dan tentunya lebih maju lagi. Infrastruktur merupakan salah satu tonggak perekonomian yang sangatlah penting untuk dikembangkan dan juga untuk perkembangan di Indonesia. Menurut survei pada indeks persaingan global pada tahun 2016 – 2017, Indonesia menduduki peringkat ke-60 pada pilar infrastruktur (World Economic Forum, 2017). Kemudian Kepariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan *The World Tourism Organization* (UNWTO) sebagai bagian dari PBB telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan adalah pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (*Sustainable and Responsible Tourism*). Selepas dengan berbagai pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang ada, dengan begitu daya saing dan minat masyarakat lain ataupun wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Semakin baik tata wilayah kota dan berbagai fasilitas yang ada di suatu daerah tentunya akan menjadi nilai tambah untuk daerah tersebut, selanjutnya akan adanya banyak lapangan pekerjaan baik untuk menjaga dan berbagai bidang yang mungkin akan diciptakan sejalan dengan berbagai infrastruktur yang sudah dibangun dan dikembangkan. Di sisi lain dengan penataan daerah dan pembangunan infrastruktur yang sudah baik dan maju, ini juga membukakan jalan bagi para UMKM untuk ikut andil dalam memberikan kesan yang baik untuk daerahnya baik mengenalkan hal yang menjadi ciri khas di daerah tersebut ataupun memberikan pengalaman – pengalaman yang menyenangkan kepada para wisatawannya. Yang menjadikannya langkah awal baik untuk kesan yang menarik dan media promosinya yang baik untuk daerahnya.

Pada tahun 2020 di kawasan Candi Borobudur banyak sekali dilakukan berbagai pembangunan dan pembaharuan infrastruktur yang menunjang kelangsungan industri pariwisata disana, Karena Candi Borobudur sendiri merupakan wilayah KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) menurut Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2014 tentang Rencana Tata

Ruang Kawasan Borobudur. Sesuai dengan arahan presiden mengenai Pariwisata yang dituangkan ke dalam Surat Setkab No: B-652/Seskab/Maritim/11/2015, Tanggal 6 November 2015, KSPN ini merupakan satu dari 10 Destinasi wisata yang mendapat prioritas untuk dikembangkan lagi karena memiliki banyaknya potensi yang ada dan dapat dimanfaatkan. Candi Borobudur sendiri telah diakui UNESCO sebagai salah satu warisan dunia. Kawasan Borobudur ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Nasional dibidang kebudayaan oleh Kementerian Pekerjaan Umum yang merupakan tindak lanjut dari Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang mana menyatakan bahwa yang terdaftar menjadi bagian KSN yaitu salah satunya yang menjadi warisan budaya dunia.

Dengan banyaknya infrastruktur yang banyak dan memadai, banyak warga sekitar tergerak membuat suatu produk ataupun UMKM baik yang berupa barang maupun jasa. Banyak sekali UMKM yang semakin berkembang di kawasan candi Borobudur, seperti contohnya industri kerajinan gerabah, dan pernak - pernik lainnya untuk buah tangan asli Borobudur. Selanjutnya juga dalam bidang jasa seperti penyewaan mobil VW atau kerap dipanggil dengan VW camat, dengan konsep berkeliling untuk menikmati keadaan lingkungan sekitar candi Borobudur dan juga ke tempat – tempat kerajinan, wisatawan juga dapat belajar untuk membuat gerabah ataupun hiasan, dan pernak – pernik lain yang ditawarkan disana. Tak hanya benda, banyak sekali UMKM yang berkembang dibidang makanan dan minuman, karena dengan tempat yang memadai dan juga banyaknya wisatawan yang datang tentunya mereka juga ingin mencoba berbagai makanan dan minuman yang ditawarkan di kawasan Borobudur.

Dalam Islam sendiri berbisnis ataupun jual beli juga sudah di ajarkan di dalam Al – Qur’an yaitu dalam Surah Al – Baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang – orang yang beriman! Infakkanlah Sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari Ketika tidak ada jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang – orang kafir itulah orang yang zalim”

Islam sendiri mengajarkan bahwa berdagang merupakan salah pokok untuk bertahan hidup karena dengan berdagang kita juga dapat memenuhi kebutuhan pokok kita. Kita juga mendapatkan hal yang kita perlukan untuk keperluan sehari hari. Karena berdagang sendiri bertujuan untuk menyediakan kebutuhan yang di perlukan oleh seseorang.

Dengan banyaknya UMKM yang sudah bermunculan dan juga berkembang di kawasan wisata Borobudur tentunya juga akan meningkatkan pendapatan daerah ataupun juga pendapatan masyarakat sekitar, yang tadinya belum ataupun tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan akhirnya bisa mendapatkan kemudahan dengan adanya peluang yang sedang ada di daerahnya tersebut pastinya juga akan mengurangi tingkat pengangguran. Kemudahan dengan pengembangan UMKM juga ada dalam Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2021 pasal 2 ayat 1 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyebutkan “Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Pembinaan dan pemberian fasilitas”.

Pemerintah sekitar juga harus lebih memperhatikan pemberdayaan UMKM karena dengan perhatian yang lebih tentunya juga akan meningkatkan segala aspek untuk kemajuan daerah tidak ada struktur pembangunan infrastruktur saja yang dapat perhatian akan tetapi masyarakat dan UMKM sekitar sudah selayaknya mendapat perhatian juga, karena juga menunjang dalam industri pariwisata, meningkatkan pendapatan daerah dan membuka banyak jalan – jalan untuk mendapatkan pekerjaan. Masyarakat yang berkembang dan memiliki pemikiran yang luas akan menjadi batu loncatan untuk daerah yang memiliki, dapat mengembangkan potensi yang ada dan menciptakan inovasi – inovasi yang dapat dijadikan sarana demi kemajuan suatu daerah.

Borobudur sendiri juga terkenal akan desa wisata, yang memiliki keunikan dan keragaman didalamnya, baik masyarakatnya, tempatnya dan nuansa didalamnya. Meskipun Borobudur sendiri terkenal akan adanya candi terbesar yang ditinggalkan oleh kerajaan kuno, pada saat ini juga sudah terdapat berbagai tempat rekreasi yang dapat dikunjungi untuk wisata dan sedekar menikmati suasana pedesaan di daerah Borobudur. Tempat yang belum lama di buat ini

digunakan sebagai sarana mengembangkan perekonomian di desa yang ada di Borobudur. Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan program pemerintah yang berada di 20 Desa di Kecamatan Borobudur untuk mengembangkan industri pariwisata di sekitarnya. Dalam pengembangan Balai Ekonomi Desa ini, tidak terlepas dari adanya peran masyarakat. Dengan adanya masyarakat yang ikut berpartisipasi itu juga merupakan suatu usaha untuk memberikan atau meningkatkan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat.

Setiap pembangunan ataupun program dari pemerintah tentunya akan saling terkait, Dari pembangunan infrastruktur KSPN dan juga Balai Ekonomi Desa yang sudah ada. Itu tentunya akan berjalan beriringan, maksudnya dengan begitu para wisata yang tertarik datang ke daerah Borobudur tentunya tidak hanya disuguhkan dengan Candi tetapi ada tempat yang dapat didatangi dengan berbagai macam hal yang dapat dilakukan didalamnya, seperti sekedar makan siang, ataupun pengenalan produk yang ada sampai menginap karena di Balkondes sendiri menyediakan *Homestay* yang dapat digunakan oleh para wisatawan yang berkunjung.

Pemberdayaan UMKM juga akan menjadi faktor yang mendukung utama agar jalannya industri – industri yang terlibat di daerah kawasan Borobudur. Bisa kita lihat bahwa UMKM sendiri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional, serta mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan sudah semestinya untuk dicapai.

Belum lama ini juga para pelaku UMKM di sekitaran kawasan Borobudur mulai perlahan bangkit. Hal ini dinilai berkat adanya kunjungan wisatawan dan *Balkonjazz Festival 2022* yang hadir di sekitar Candi Borobudur. Direktur Utama PT Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (Persero) Edy Setijono mengatakan, Pelaku UMKM di kawasan Borobudur mulai kembali berjualan. Ia menyebutkan, telah terjadi transaksi ekonomi lewat pelaku UMKM di dalam Candi Borobudur dan wilayah sekitarnya.

Dengan berbagai hal yang mungkin sudah direncanakan dan juga sudah disusun ataupun kebijakan yang akan dilakukan di kawasan wisata Borobudur agar menjadi wilayah pariwisata yang lebih berkembang lagi karena manfaat yang didapatkan juga sangat banyak dan sangat membantu baik pemerintah daerah, pusat, serta masyarakat sekitar. Diharapkan juga pihak non pemerintah ataupun swasta juga dapat memiliki peran yang penting guna untuk mendukung dan juga membantu perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia, karena negara Indonesia sendiri juga memiliki sumber daya alam yang melimpah dan menjadi nilai tambah bagi sektor pariwisata yang ada di negara Indonesia. Penelitian “Peran Sektor Pemerintah dan Swasta dalam Perkembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Pulau Morotai” (Cahyo & Nuryanti, 2019) sektor swasta memiliki peran penting yaitu untuk bekerjasama dengan pemerintahan agar juga dapat saling membantu dan melancarkan rencana yang sudah ditentukan. Sektor swasta merupakan sektor yang sangatlah mudah untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman secara cepat, memiliki modal dan juga fleksibilitas dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Sektor swasta sendiri menurut Lickorish dkk (1994) memiliki 5 peran utama dalam pengembangan destinasi pariwisata, diantaranya sektor swasta sebagai agen pembangunan dan penyediaan sarana akomodasi, pembuat toko – toko souvenir atau pusat pembelanjaan, penyedia sarana hiburan, pendukung sarana transportasi, dan juga sebagai pendukung pengembangan atraksi wisata. Dengan begitu diharapkan pihak swasta menjadi pemberi bantuan utama untuk pengembangan pariwisata yang ada, karena dengan berbagai inovasi yang diberikan juga diharapkan sektor pariwisata menjadi lebih meningkat.

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mempermudah dalam memahami penelitian, maka penulis membagi permasalahan kedalam beberapa pertanyaan seperti berikut ini:

- a. Apakah pembangunan KSPN dilakukan dengan memperhatikan kondisi wilayah sekitar Borobudur?

- b. Bagaimana upaya pemberdayaan UMKM setelah adanya pembangunan KSPN di Borobudur?
- c. Apa manfaat yang diberikan setelah adanya pembangunan KSPN yang ada di Borobudur?
- d. Bagaimana Antusiasme masyarakat dengan adanya pembangunan KSPN di Borobudur?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal – hal berikut ini:

- a. Untuk menganalisis pembangunan KSPN dilakukan dengan memperhatikan kondisi sekitar.
- b. Untuk menganalisis upaya pemberdayaan UMKM setelah adanya KSPN di Borobudur.
- c. Untuk Menganalisis manfaat yang diberikan setelah adanya pembangunan KSPN di Borobudur.
- d. Untuk Menganalisis antusiasme masyarakat setelah adanya pembangunan KSPN di Borobudur.

3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat – manfaat yang berguna, antara lainnya:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan dan implementasi teori – teori yang diterima pada saat kuliah di lapangan.
- b. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai media informasi mengenai kondisi dan perkembangan UMKM dan pembangunan yang ada di Borobudur.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau pembanding dan penyumbang informasi sebagai analisa bahan yang akan dipelajari di penelitian selanjutnya.